

## **Pelatihan Terpadu SDM Perangkat Gampong dalam Pengembangan BUMG Kulam Jaya di Meureudu Kab. Pidie Jaya**

Kamaruddin K.<sup>1\*</sup>, Azhari Azhari<sup>1</sup>, Hasbi<sup>2</sup>, Win Konadi<sup>3</sup>, Musrizal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen FEB UNIKI Bireuen - Aceh

<sup>2</sup>Dinas PMG Kabupaten Pidie Jaya - Aceh

<sup>3</sup>Dosen EKP FE Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

\*) email: kamal@uniki.ac.id

DOI:  
10.51179/ajce.v3i3.3166

### **Article history**

Received:  
December 26, 2024

Revised:  
December 30, 2024

Accepted:  
December 31, 2024

**Key Word:**  
gampong device  
performance,  
BUMG development



© 2023

Oleh authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE). Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**ABSTRACT:** *The problem of human resource performance, especially village/gampong apparatus in developing BUMG, is still considered not optimal and efficient, this is evident from the BUMG Meunasah Kulam business unit program in Meureudu District, Pidie Jaya Regency since its establishment in 2022 until now, the benefits have not been felt as expected. This is directly and indirectly related to the ability of the human resources of the perpetrators. BUMG Meunasah Kulam, Meurudu District, Pidie Jaya Regency was established in order to develop and empower the economy of village/gampong communities. However, the problems related to BUMG are that they have not fully synergized in developing village potential and have not supported the sustainability of community economic empowerment. Therefore, Pengabdi carries out community service to foster human resources for village apparatus who run BUMG so that they have performance, especially in organizing programs, developing BUMG business units and making transparent and accountable financial reports. And make BUMG Meunasah Kulam, Meureudu District, Pidie Jaya Regency able to develop in the future.*

**ABTRAK:** Permasalahan kinerja SDM khususnya perangkat desa/gampong dalam pengembangan BUMG, dirasa masih tidak optimal dan efisien, hal ini tampak program unit usaha BUMG Meunasah Kulam di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya sejak berdiri tahun 2022 sampai saat ini belum dirasakan manfaatnya sebagaimana harapan. Hal ini ada kaitan langsung dan tidak langsung pada kemampuan SDM pelakunya. BUMG Meunasah Kulam Kecamatan Meurudu Kabupaten Pidie Jaya didirikan dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa/gampong. Namun permasalahan yang berkaitan dengan BUMG yaitu belum sepenuhnya bersinergi dalam pengembangan potensi desa dan belum mendukung keberlangsungan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karenanya, Pengabdi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terhadap pembinaan SDM perangkat gampong yang menjalankan BUMG agar memiliki kinerja, khususnya dalam pengorganisasian program, mengembangkan unit usaha BUMG dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dan menjadikan BUMG Meunasah Kulam Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dapat berkembang di kemudian hari.

## **PENDAHULUAN**

Program pemerintah pasca otonomi daerah salah satunya mewujudkan kesejahteraan dan kestabilan ekonomi di tingkat desa dengan membentuk Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Khusus wilayah Aceh istilah desa disebut sebagai gampong, sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) yang intinya Provinsi Aceh memiliki kewenangan khusus dalam mengatur serta mengurus urusan pemerintahannya sendiri yang didelegasikan menjadi hak otonom.

Badan Usaha Milik Desa/gampong (BUMD/BUMG) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Ramadana et al, 2010). Pengembangan BUMG sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa karena BUMG berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha lokal.

BUMG atau secara umum disebut BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) (Zulkarnaen, 2016). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar (Harahap, 2011).

Juga BUMG memanfaatkan potensi dan sumber daya desa yang ada, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui usaha produktif berbasis kearifan lokal. Melalui BUMG, masyarakat desa bisa lebih mandiri secara ekonomi, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya eksternal (Pradini, 2020, dan Maulidya & Sunyigono, 2023).

Seperti diketahui masalah pengembangan organisasi khususnya pengembangan operasional BUMG atau BUMG dipengaruhi oleh kinerja SDM pelakunya dalam hal ini perangkat desa/gampong, yang berkinerja tinggi mampu mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam organisasi, yang penting untuk pengembangan organisasi (Putri, Zulkarnain, Farhan, 2023). Karena kinerja pegawai merupakan hasil kerja baik secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan (Sembiring, 2020).

Pengembangan organisasi merupakan rangkaian penataan dan penyempurnaan yang dilakukan secara berencana dan terus menerus guna memecahkan berbagai masalah yang timbul sebagai perubahan serta menyesuaikan diri dengan perubahan dan menerapkan ilmu perilaku yang dilakukan oleh pejabat dalam organisasi sendiri atau dengan bantuan dari luar organisasi (Adawiyah, 2018).

BUMG Meunasah Kulam Kecamatan Meurudu Kabupaten Pidie Jaya didirikan dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa/gampong. Namun permasalahan yang berkaitan dengan BUMG yaitu belum sepenuhnya bersinergi dalam pengembangan potensi desa dan belum mendukung keberlangsungan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Gampong Meunasah Kulam Kecamatan Meurudu Kabupaten Pidie Jaya memiliki luas wilayah 152, 5 HA, dengan jumlah penduduk 568 jiwa, jumlah KK sebanyak 162, jumlah Dusun 2 yaitu Dusun Tunong dengan jumlah jiwa 277 terdiri perempuan 139 orang dan laki-laki 138 orang, dan Dusun Baroh dengan jumlah jiwa 291 orang terdiri perempuan 147 orang dan laki-laki 145 orang. Usaha masyarakat meliputi tani padi sawah, tani kebun palawija, usaha dagang, aparatur sipil negara (ASN), dan lain sebagainya. Pendapatan Gampong Meunasah Kulam berasal dari BUMG "Kulam Jaya" dengan nomor akte pendirian AHU-07372.AH.01.33 tahun 2022 dengan unit usaha BUMG meliputi simpan pinjam, peternakan, jasa sewa toko sebanyak 12 unit, jasa sewa *sound system*, dan jasa sewa teratak.

Umumnya, masalah kinerja perangkat gampong masih banyak yang belum optimal dengan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perangkat gampong masih tergolong rendah dan juga kurang efektif dalam memberikan pelayanan masyarakat gampong (Yusuf, & Ubaidullah, 2023).

Pengabdi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terhadap pembinaan SDM perangkat gampong yang menjalankan BUMG agar memiliki kinerja, khususnya dalam pengorganisasian program, mengembangkan unit usaha BUMG dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dan menjadikan BUMG Kulam Jaya di Meunasah Kulam Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dapat berkembang di kemudian hari.

## METODE

Kegiatan dosen dan mahasiswa ekonomi UNIKI dan Ummuslim dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan berupa pelatihan terpadu. Kementerian Pendidikan Tinggi Riset, Teknologi, mengharapkan hasil penelitian dan Pengabdian Masyarakat dapat mendukung kebijakan Kampus Merdeka dan mencapai 8 indikator kinerja utama (IKU) khususnya IKU ke-5 yaitu hasil kerja dosen dapat digunakan masyarakat atau mendapat rekognisi internasional (Azhari, dkk, 2022).

Pelatihan yang membekali peserta diawali dengan pemberian materi terkait pelatihan membuka cakrawala untuk termotivasi membuat inovasi pengelolaan unit usaha/bisnis pada BUMG Kulam Jaya Kecamatan Meurudu Kabupaten Pidie Jaya. Adapun rincian kegiatan, dengan *time schedule* berikut ini:

Tabel 1. *Time Schedule* – Kegiatan Pelatihan

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Metode	Partisipasi Peserta
Persiapan	Koordinasi dengan Peserta, tempat dan pembagian atribut	FGD	Mengatur tempat dan peserta. Menginventaris masalah
Pelaksanaan	Paparan Materi: -Manajemen organisasi BUMG dan aturan main, -Membangun jiwa entrepreneurship dengan kearifan lokal, -Materi membuat laporan keuangan	-Ceramah dan tanya jawab -Diskusi -Simulasi -Studi banding	Aktif mengikuti pelatihan Aktif bertanya dan diskusi Memberi solusi
Evaluasi	-Pendampingan -Meninjau kemampuan pelatihan -Post test	FGD	Partisipasi aktif
Hasil	Implementasi dan simulasi	Partidipatif	Partidipasi aktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pendahuluan/Persiapan

Tahap pendahuluan/persiapan dilaksanakan hari pertama, Sabtu, 7 Desember 2024. Dengan melakukan pertemuan dengan kepala desa (*Keuchik*) dan calon peserta pelatihan yakni apparat gampong sejumlah 8 (delapan) orang. Koordinasi penting dilaksanakan antara pengabdi dengan Pengurus BUMG "Kulam Jaya" Kecamatan Meurudu Kabupaten Pidie Jaya untuk memastikan *time schedule*, tempat/lokasi dan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang terjadi di BUMG selama ini, sehingga bahan untuk Menyusun materi pelatihan.

Pada tahap persiapan ini telah dilakukan dengan baik oleh kedua belah pihak. Adapun masalah yang berhasil diidentifikasi tim pengabdi, yakni:

- Masalah pengorganisasi BUMG dan peraturan yang melekat dengan aturan main;
- Masalah manajemen pengelolaan Unit Usaha atau Bisnis pada BUMG dengan mengacu pada kearigan lokal;
- Masalah membuat laporan keuangan dalam mendeskripsikan kegiatan usaha bisnis BUMG;
- Dan masalah memotivasi perangkat gampong untuk mengembangkan ekonomi desa.

### Penyusunan Materi/Modul Program Pelatihan

Sebelum kegiatan program dilaksanakan, Tim pengabdi melakukan penyusunan modul dan bahan persentasi maupun simulasi dan studi banding terkait materi yang akan diberikan kepada peserta. Bahan materi atau penyusunan modul dibuat sesederhana mungkin dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman peserta, mengingat kualitas pendidikan apparat gampong peserta pelatihan relatif rendah.

### Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Diawali dengan membuka kegiatan (Minggu, 8/12/2024) dengan mengundang Keuchiek dan Pengurus BUMG dan peserta pelatihan. Kemudian langsung pemaparan materi dan diskusi serta simulasi dan studi banding dengan memotret BUMG yang sudah berjalan dan berhasil membangun ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat.

Pengabdi menekankan, dengan berkembangnya unit usaha yang dikelola serta kebutuhan untuk memperbaiki pengelolaan BUMG maka sangat perlu manajemen pengelolaan dan membuat laporan kemajuan dan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Tim Pengabdi membantu memberikan pemahaman dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk dalam hal pengelolaan/manajemen BUMG yang baik dengan pendekatan teori, peraturan dan potret BUMG yang telah berjalan normal dan berhasil mengembangkan potensi desa sehingga dapat dinikmati masyarakatnya, terutama dalam perekonomian.



Gambar 1. Foto Persiapan Kegiatan pelatihan (Doc. 7/12/2024)

Pelatihan ini menyentuh upaya pemberdayaan Unit Usaha Milik Desa/gampong, sebagai upaya meningkatkan perekonomian warga desa/masyarakat di gampong Meunasah Kulam Kecamatan Meurudu Kabupaten Pidie Jaya. Didasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan kebutuhan dan cara modern mengelola usaha.

Pengabdi menjabarkan dalam pengelolaan organisasi atau unit kerja, kuncinya: Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan serta partisipasi masyarakat, diupayakan semaksimal mungkin menjalankan atau menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* untuk menjaga kepercayaan masyarakat pada BUMG.

Selanjutnya penyampaian materi pengelolaan manajemen keuangan dengan memberikan contoh menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana unit usaha seperti simpan pinjam, bisnis dan jasa. Dengan berkembangnya teknologi computer dewasa ini, sepatasnya menggunakan aplikasi tersebut yang nantinya dapat sangat membantu pengurus BUMG dalam manajemen usaha, pemasaran dan pelaporan keuangan BUMG secara periodic sebagai bahan evaluasi tahunan maupun sebagai informasi keuangan lainnya (Purwohandoko, et al, 2014).



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dengan Peserta Pelatihan (Doc. 8/12/2024)

Laporan yang dibahas adalah standar akuntansi yang diterapkan, secara sederhana yakni laporan arus kas, laporan neraca, dan laporan laba rugi. Para pengelola BUMG dan juga masyarakat langsung membandingkan dengan laporan yang mereka miliki, sisanya ketika ada penyesuaian akan mereka perbaiki.

### **Tahap Evaluasi**

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mayoritas setuju bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber sangat bermanfaat, serta mudah dipahami. Ada muncul morilis tinggi dalam pengelola BUMG kedepan yang lebih baik dan bermanfaat demi kemajuan desa dan masyarakat.

Kemudian dari hasil post test juga menunjukkan bahwa pengelola BUMG merasa perlu ada perbaikan dan penyesuaian laporan keuangan BUMG gampong Meunasah Kulam Kecamatan Meurudu Kabupaten Pidie Jaya, dengan pengetahuan dan keterampilan dari hasil pelatihan, di kemudian hari. Perbaikan ini tentunya juga melalui tahap pendampingan secara bertahap, agar dapat diikuti oleh semua perangkat gampong yang terlibat dalam pengelola BUMG tersebut.

Pada penutup kegiatan diakhiri dengan dokumentasi, evaluasi atas hasil pelatihan, testimony peserta pelatihan serta kegiatan tanya jawab seputar proses penyampaian materi.

### **SIMPULAN**

Terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat hampong dan pengelola BUMG dalam niatan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam dan usaha bisnis dalam program BUMG Kulam Jaya, gampong Meunasah Kulam Kecamatan Meurudu Kabupaten Pidie Jaya.

Program/kegiatan pelatihan ini terlaksana melalui beberapa rangkaian kegiatan maupun persiapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua tahapan kegiatan sehingga mitra sasaran/peserta dapat memahaminya dan diharapkan bermanfaat secara pribadi dan kolektif.

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta mendapat manfaat lebih dan ada materi yang belum pernah diperoleh, serta membangun motivasi untuk mengelola BUMG dengan baik kedepannya.

Peserta juga mendapat pencerahan tentang manfaat penggunaan aplikasi dalam pencatatan keuangan. Dan dari keterangan peserta menyampaikan materi dengan mudah dipahami dan mudah diimplementasikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6.
- Azhari, dkk (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hibah, *AJCE (Aceh Journal Community Engagement)*, 1(1), August 2022, online: <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/ajce/article/view/1397/1099>
- Harahap, Rodi Dohar. (2011). *BUMD diantara Ranah Hukum Publik dan Korporasi*. Jakarta: Makalah Asbanda
- Maulidya, Weny Eka Wahyu., & Sunyigono, Andrie Kisroh (2023). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pancoran Mas Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, 4(2), 352-373
- Pradini, Regia Nadila. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i1.1000>
- Putri, Nona Ratu Syifa., Zulqarnain, Chudri Arik., Farhan, Muhammad. (2023). Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas SDM Dan Organisasi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 165-171

- Purwohandoko; Asandimitra, Nadia; Isbanah, Yuyun; dan Kautsar, Achmad. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Kasus)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2010). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang), 1(6), 1068–1076
- Sembiring, R., & Faried, A. (2020). Productivity Analysis And Welfare Of Salt Farmers In Tanoh Anoe Village, Bireun-Indonesia. [Https://Doi.Org/10.4108/Eai.4-12-2019.2293880](https://doi.org/10.4108/eai.4-12-2019.2293880)
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kab.Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 1–4
- Yusuf, M Saleh. & Ubaidullah, MA. (2023). Kinerja perangkat Gampong dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat di Gampong Punge Ujong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 8(2), 1-9